

**ANALISIS KESESUAIAN PENGUNGKAPAN ASPEK EMISI KARBON
PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN BATU BARA BERDASARKAN GRI
STANDARDS PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2020-2022**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh :

Peter Lim Pratama

6042001049

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023
BANDUNG
2024**

***ANALYSIS OF THE COMPATIBILITY OF DISCLOSURE OF CARBON
EMISSION ASPECTS IN THE COAL MINING INDUSTRY BASED ON GRI
STANDARDS IN THE 2020–2022 SUSTAINABILITY REPORT***



BACHELOR'S THESIS

*Submitted to complete part requirements
for Bachelor's degree in Accounting*

By :

Peter Lim Pratama

6042001049

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
BACHELOR'S PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023
BANDUNG
2024**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS KESESUAIAN PENGUNGKAPAN ASPEK EMISI KARBON
PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN BATU BARA BERDASARKAN GRI
STANDARDS PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2020-2022**

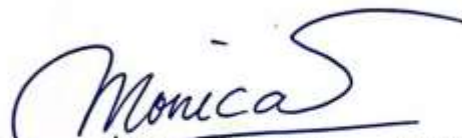
Oleh :

Peter Lim Pratama

6042001049

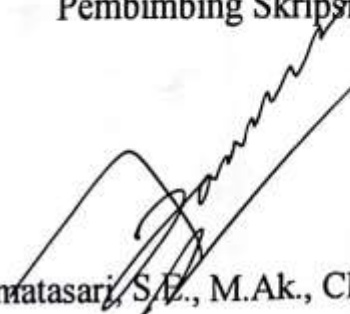
Bandung, Juli 2024

Ketua Program Sarjana Akuntansi,



Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak., CertDA.

Pembimbing Skripsi,



Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan dibawah ini,

Nama (sesuai akte lahir) : Peter Lim Pratama
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 23 Juli 2002
Nomor Pokok Mahasiswa : 6042001049
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS KESESUAIAN PENGUNGKAPAN ASPEK EMISI KARBON PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN BATU BARA BERDASARKAN GRI STANDARDS PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2020-2022

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan:
Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

Adakah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadar, atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003:
Lulusan Perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiahnya digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama 2 tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal:

12 Agustus 2024

Pembuat Pernyataan :



(Peter Lim Pratama)

ABSTRAK

Pertambangan batu bara membutuhkan sumber energi dalam menjalankan operasional bisnisnya. Sumber energi yang digunakan dapat berupa energi terbarukan dan energi konvensional. Penggunaan energi konvensional dapat merugikan lingkungan dan menghasilkan emisi. Selain penggunaan energi konvensional kegiatan pertambangan meliputi penyelidikan, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan hasil tambang dapat menghasilkan emisi yang dapat merusak kualitas udara pada area pertambangan. Penggunaan batu bara juga menghasilkan emisi CO₂ yang mana jika digunakan secara terus menerus dapat memicu pemanasan global yang dapat memberikan dampak negatif kepada lingkungan sekitar.

Indonesia dalam menanggulangi dampak dari pemanasan global adalah dengan menghimbau Perseroan terbatas (PT) menerbitkan laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi usaha perusahaan dalam menerapkan konsep keberlanjutan yang mana dapat mengurangi dampak pemanasan global. Perusahaan dalam membuat laporan keberlanjutan dapat menggunakan *standar Global Reporting Initiative (GRI)* sebagai pedoman pembuatan laporan keberlanjutan. Standar GRI dapat membantu perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, dan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan program perusahaan.

Metode penelitian yang digunakan berupa kualitatif deskriptif. Variabel penelitian yang digunakan merupakan kesesuaian aspek emisi yang diungkapkan oleh perusahaan berdasarkan *GRI standard*. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keberlanjutan. Sampel data yang digunakan merupakan perusahaan sektor pertambangan industri batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan tahun 2020-2022. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik *content analysis* yang diberikan *scoring* berdasarkan kriteria *GRI Standard*. Subjek penelitian yang digunakan berupa sembilan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil dari analisis kesesuaian aspek emisi pada laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan industri batu bara pada tahun 2020-2022 dinyatakan dalam persentase berdasarkan *37 requirements* yang perlu diungkapkan oleh perusahaan. Persentase kesesuaian pengungkapan aspek emisi pada tahun 2020 adalah 31,8%, pada tahun 2021 adalah 43,75%, dan 48% pada tahun 2022. Pada tahun 2020 hasil persentase terbilang rendah karena hanya 7 perusahaan dari 9 perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan dan menggunakan *GRI standard*, selain itu pada tahun 2020 beberapa perusahaan pertambangan masih belum melakukan perhitungan mengenai emisi GRK cakupan 2 dan 3. Pada tahun 2021 persentase kesesuaian mengalami peningkatan terdapat 8 perusahaan dari 9 perusahaan menggunakan *GRI standard*, selain itu perusahaan PT. Bukit Asam Tbk. dan PT. Indo Tambangraya Megah mulai melakukan perhitungan mengenai emisi GRK cakupan 3. sedangkan pada tahun 2022 terdapat 9 perusahaan pertambangan telah menerbitkan laporan keberlanjutan dan menggunakan *GRI standard*. Pada tahun 2022 PT. Golden Energy Mines, PT. Bukit Asam Tbk. dan PT. Indo Tambangraya Megah telah mengungkapkan perhitungan emisi GRK cakupan 3 sehingga mempengaruhi kesesuaian aspek emisi pada tahun 2022.

Kata Kunci : Pengungkapan Emisi, GRI 305, Laporan Keberlanjutan, Pertambangan Batu Bara.

ABSTRACT

Coal mining requires energy sources to run its business operations. The energy sources used can be renewable energy and conventional energy. The use of conventional energy can harm the environment and produce emissions. In addition to the use of conventional energy, mining activities including investigation, exploration, feasibility studies, construction, mining, processing of mine products can produce emissions that can damage air quality in the mining area. The use of coal also produces CO₂ emissions which if used continuously can trigger global warming which can have a negative impact on the surrounding environment.

Indonesia in tackling the impact of global warming is to encourage limited liability companies (PT) to publish sustainability reports. Sustainability reports can help companies evaluate their efforts in implementing the concept of sustainability, which can reduce the impact of global warming. Companies in making sustainability reports can use the Global Reporting Initiative (GRI) standards as guidelines for making sustainability reports. GRI standards can help companies in carrying out corporate social and environmental responsibilities, and identify the strengths and weaknesses of the company's program.

The research method used is descriptive qualitative. The research variable used is the suitability of the emission aspects disclosed by the company based on the GRI standard. The data source used is secondary data in the form of sustainability reports. The data sample used is a coal industry mining sector company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) which has published a sustainability report for 2020-2022. The data processing technique used is the content analysis technique which is given scoring based on the GRI Standard criteria. The research subjects used were nine companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

The results of the analysis of the suitability of emission aspects in the sustainability report of coal industry mining companies in 2020-2022 are expressed as a percentage based on 37 requirements that need to be disclosed by the company. The percentage of conformity of disclosure of emission aspects in 2020 is 31.8%, in 2021 is 43.75%, and 48% in 2022. In 2020 the percentage results were relatively low because only 7 companies out of 9 companies had published sustainability reports and used the GRI standard, besides that in 2020 mining companies still had not calculated GHG emissions scope 3. In 2021 the percentage of conformity increased, there were 8 companies out of 9 companies using the GRI standard, besides that the companies PT Bukit Asam Tbk. and PT Indo Tambangraya Megah began to calculate GHG emissions scope 3. while in 2022 there were 9 mining companies that had published sustainability reports and used the GRI standard. In 2022 PT Golden Energy Mines, PT Bukit Asam Tbk. and PT Indo Tambangraya Megah have disclosed the calculation of GHG emissions scope 3 so that it affects the suitability of the emission aspect in 2022.

Keywords: Emissions Disclosure, GRI 305, Sustainability Report, Coal Mining.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Kesesuaian Pengungkapan Aspek Emisi Karbon Pada Industri Pertambangan Batu Bara Berdasarkan *GRI Standards* Pada Laporan Keberlanjutan Tahun 2020-2022” dengan baik. Skripsi ini disusun dalam pemenuhan syarat gelar Sarjana di Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. Selain itu, skripsi ini disusun sebagai salah satu implementasi dari ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan di Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

- 1) Bapak Liem Ie Djwan dan Ibu Anastasia Vinna selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
- 2) Victor Lim Putra selaku saudara kandung penulis yang memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
- 3) Ibu Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir skripsi.
- 4) Bapak Tanto Kurnia, S.T., M.A., M.Ak., CertDA. selaku Dosen Wali yang memberikan arahan dan bantuan selama proses perkuliahan.
- 5) Ibu Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak., CertDA. selaku Ketua Program Sarjana Akuntansi yang memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi.
- 6) Semua Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahnyangan yang telah memberikan materi, wawasan, dan dukungan kepada penulis selama proses perkuliahan.
- 7) Vania Turnawan, Elroi Yoshua, Michael Richard, Nikolas Hans Christian, Warren Evander, Reivens, Alexander Valentino, Theodore Keanu, Axel

- 8) Silvano, Catherine Clementine, Christian Gunawan, Martin Wijaya, dan Timothy Harlan selaku teman penulis sejak SMA yang memberikan semangat dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi.
- 9) Seluruh teman mahasiswa angkatan 2020 yang telah menemani selama proses perkuliahan.
- 10) Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis. Terima kasih telah berproses selama masa perkuliahan dengan memberikan dukungan dan bantuan.

Akhir kata, penulis sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis mengucapkan permohonan maaf sebesar-besarnya jika terdapat kesalahan dalam penelitian ini. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Bandung, 15 Juni 2023



Peter Lim Pratama

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Kegunaan Penelitian.....	3
1.5. Kerangka Pemikiran	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Keberlanjutan	7
2.2. Laporan Keberlanjutan	7
2.2.1. Definisi Laporan Keberlanjutan.....	8
2.2.2. Manfaat Laporan Keberlanjutan	8
2.2.3. Tantangan Membuat Laporan Keberlanjutan	9
2.2.4. Pedoman Laporan Keberlanjutan.....	9
2.3. GRI Standards	9
2.3.1. Standar Pada Pelaporan GRI Standard	10
2.3.2. Prinsip Pelaporan GRI Standard	10
2.3.3. Indikator Penyusunan Laporan Keberlanjutan dengan GRI Standard.....	11
2.3.4. GRI Standar 305 (Emisi)	12
2.4. Emisi Karbon.....	15
2.5. Pemanasan Global	16
2.5.1. Definisi Pemanasan Global.....	16
2.5.2. Penyebab Pemanasan Global	16
2.5.3. Dampak Pemasanan Global	17
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	20
3.1. Metode Penelitian	20
3.1.2. Sumber Data	20
3.1.3. Sampel Data.....	21

3.1.4. Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.1.5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	21
3.1.6. Langkah – Langkah Penelitian	22
3.2. Subjek dan Objek Penelitian	23
3.2.1. Subjek Penelitian	24
3.2.2. Objek Penelitian.....	27
BAB 4 HASIL PEMBAHASAN.....	28
4.1. Pengungkapan Aspek Emisi dalam Laporan Keberlanjutan Pada Industri Pertambangan Sektor Batu Bara di Indonesia Pada Tahun 2020 – 2022.....	28
4.1.1. PT. Bukit Asam Tbk.	28
4.1.2. PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.	31
4.1.3. PT. Indika Energy Tbk.....	34
4.1.4. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.....	36
4.1.5. PT. United Tractors Tbk.	39
4.1.6. PT. Bumi Resource Tbk.....	42
4.1.7. PT. Golden Energy Mines Tbk.	44
4.1.8. PT. Harum Energy Tbk.....	46
4.1.9. PT. TBS Energy Utama Tbk.....	48
4.2. Analisis Kesesuaian Pengungkapan Emisi dalam Laporan Keberlanjutan dengan GRI Standars Pada Industri Pertambangan Sektor Batu Bara Pada Tahun 2020 – 2022	51
4.2.1. PT. Bukit Asam Tbk.	51
4.2.2. PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.	54
4.2.3. PT. Indika Energy Tbk.....	57
4.2.4. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.....	59
4.2.5. PT. United Tractors Tbk.	62
4.2.6. PT. Bumi Resource Tbk.....	64
4.2.7. PT. Golden Energy Mines Tbk.	66
4.2.8. PT. Harum Energy Tbk.....	70
4.2.9. PT. TBS Energy Utama Tbk.....	73
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	109
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.....	115
RIWAYAT HIDUP	308

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Summary Perbandingan Penerapan Pelaporan Aspek Emisi berdasarkan GRI Standards pada Laporan Keberlanjutan Tahun 2020	76
Tabel 4.2. Summary Perbandingan Penerapan Pelaporan Aspek Emisi berdasarkan <i>GRI Standars</i> pada Laporan Keberlanjutan Tahun 2021.	87
Tabel 4.3. Summary Perbandingan Penerapan Pelaporan Aspek Emisi berdasarkan <i>GRI Standars</i> pada Laporan Keberlanjutan Tahun 2022.	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT. Bukit Asam Tbk.....	115
Lampiran 2 Tabel Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT. Adaro Energy Tbk	131
Lampiran 3 Tabel Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT. Indika Energy Tbk	146
Lampiran 4 Tabel Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	162
Lampiran 5 Tabel Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT. United Tractor Tbk	176
Lampiran 6 Tabel Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT. Bumi Resouce Tbk.....	189
Lampiran 7 Tabel Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT. Golden Energy Mines Tbk	202
Lampiran 8 Tabel Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT. Harum Energy Tbk	225
Lampiran 9 Tabel Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT. TBS Energy Utama Tbk	250
Lampiran 10 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Bukit Asam Tbk	264
Lampiran 11 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Bukit Asam Tbk	265
Lampiran 12 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Bukit Asam Tbk	266
Lampiran 13 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Bukit Asam Tbk	267
Lampiran 14 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Bukit Asam Tbk	268
Lampiran 15 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Bukit Asam Tbk	269
Lampiran 16 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Bukit Asam Tbk	270
Lampiran 17 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Bukit Asam Tbk	271
Lampiran 18 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Bukit Asam Tbk	272
Lampiran 19 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Bukit Asam Tbk dan PT Adaro Energy Indonesia Tbk	273
Lampiran 20 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk	274
Lampiran 21 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk	275
Lampiran 22 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Indika Energy Tbk	276
Lampiran 23 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Indika Energy Tbk	277
Lampiran 24 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Indika Energy Tbk	278

Lampiran 25 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Indika Energy Tbk dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk	279
Lampiran 26 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk	280
Lampiran 27 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk	281
Lampiran 28 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk	282
Lampiran 29 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk dan PT United Tractor	283
Lampiran 30 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT United Tractor Tbk....	284
Lampiran 31 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT United Tractor Tbk....	285
Lampiran 32 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT United Tractor Tbk dan PT Bumi Resource Tbk.....	286
Lampiran 33 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Bumi Resource Tbk ..	287
Lampiran 34 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Bumi Resource Tbk ..	288
Lampiran 35 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Bumi Resource Tbk ..	289
Lampiran 36 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Bumi Resource Tbk ..	290
Lampiran 37 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Bumi Resource Tbk ..	291
Lampiran 38 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Bumi Resource Tbk ..	292
Lampiran 39 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Bumi Resource Tbk ..	293
Lampiran 40 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Bumi Resource Tbk ..	294
Lampiran 41 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Bumi Resource Tbk ..	295
Lampiran 42 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Bumi Resource Tbk ..	296
Lampiran 43 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Bumi Resource Tbk dan PT Golden Energy Mines Tbk	297
Lampiran 44 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Golden Energy Mines Tbk	298
Lampiran 45 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Golden Energy Mines Tbk	299
Lampiran 46 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Golden Energy Mines Tbk	300

Lampiran 47 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Golden Energy Mines Tbk	301
Lampiran 48 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Golden Energy Mines Tbk dan PT Harum Energy Tbk	302
Lampiran 49 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT Harum Energy Tbk....	303
Lampiran 50 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT TBS Energy Utama Tbk	304
Lampiran 51 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT TBS Energy Utama Tbk	305
Lampiran 52 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT TBS Energy Utama Tbk	306
Lampiran 53 Gambar Pengungkapan Aspek Emisi oleh PT TBS Energy Utama Tbk	307

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya membutuhkan sumber energi. Sumber energi yang digunakan dapat berupa energi terbarukan dan energi konvensional. Energi terbarukan merupakan jenis energi berasal dari alam dan sifatnya tidak akan habis dan tidak merugikan lingkungan. Sedangkan Energi konvensional merupakan jenis energi yang memiliki sifat terbatas dan tidak dapat diregenerasi, sumber energi ini memiliki sifat merugikan atau merusak lingkungan (Contaned Energy Indonesia, 2016).

Salah satu jenis energi konvensional yang digunakan oleh perusahaan adalah batu bara (Fitriyanti, 2016). Berdasarkan Undang – Undang no 4 tahun 2009 batu bara merupakan endapan senyawa organik karbon yang dapat terbentuk secara alamiah dari sisa tumbuhan tanpa campur tangan manusia yang dapat digunakan sebagai bahan bakar. Penggunaan batu bara memberikan manfaat terhadap proses produksi suatu perusahaan yaitu sebagai salah satu sumber pembangkit tenaga listrik (Fitriyanti, 2016). Namun batu bara juga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Menurut Sholihah (2008) kadar debu yang dihasilkan dari pembakaran batu bara akan menimbulkan bentuk gunung yang dapat mengakibatkan penurunan kualitas udara.

Batu bara sendiri dihasilkan oleh industri-industri pada sektor pertambangan. Pertambangan batu bara memiliki kegiatan berupa penyelidikan, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan serta pemurnian hasil tambang yang mana kegiatan pertambangan dapat menurunkan kualitas udara lingkungan sekitar atau menghasilkan emisi (Fitriyanti, 2016). Emisi merupakan suatu zat, komponen atau energi berasal dari hasil kegiatan yang dapat memiliki unsur pencemar yang dapat mempengaruhi suatu udara (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P 19 Tahun 2017). Kegiatan yang menghasilkan emisi

secara terus menerus dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar salah satunya adalah pemanasan global (Rahmadania, 2022).

Perang rusia dan ukraina memberikan dampak terhadap harga batu bara di Indonesia yang mana harga batu bara mengalami peningkatan yang mana dapat mempengaruhi jumlah produksi batu bara. Perusahaan batu bara meningkatkan produksi batu bara yang dapat berdampak pada lingkungan sekitar yang mana dapat memicu peningkatan emisi pada daerah sekitar pertambangan. Perusahaan batu bara Indonesia memprioritaskan pengiriman batu bara ekspor dibandingkan pengiriman batu bara kepada perusahaan lokal. Peningkatan jumlah produksi batu bara secara terus menerus dapat menimbulkan pemanasan global yang dapat merugikan masyarakat sekitar.

Pemanasan global merupakan akibat dari peningkatan emisi atau kenaikan kadar jumlah gas rumah kaca yang jumlahnya besar (Leu,2021). Pemanasan global dapat memicu pencairan es di kutub utara dan selatan yang dapat meningkatkan tinggi permukaan air di laut, perubahan iklim yang ekstrim (*Climate Change*) yang diakibatkan dari kenaikan suhu bumi (Utina, 2009). Perubahan ekosistem yang ekstrim dapat mempengaruhi aktivitas makhluk hidup di bumi seperti terpengaruh hasil perkebunan, kematian terhadap hewan langka (Utina 2009).

Salah satu bentuk kepedulian dunia dalam menanggulangi dampak dari pemanasan global dengan melakukan komitmen melalui penerbitan protokol kyoto pada tahun 1997. Protokol kyoto mewajibkan seluruh negara yang terlibat untuk melakukan penurunan emisi GRK pada industri – industri yang berjalan di negara tersebut (Undang – Undang 17 tahun 2004). Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut serta dalam pengesahan dan pelaksanaan protokol kyoto.

Menurut World Coal Institute pada laporan 2012 Indonesia merupakan salah satu eksportir dan konsumen batu bara paling besar di dunia menempati posisi kedua. Indonesia dalam menanggapi isu pemanasan global yang dialami di dunia memutuskan untuk mewajibkan Perseroan Terbatas (PT) untuk membuat laporan tahunan yang meliputi Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) sesuai dengan POJK No51 tahun 2017 mengenai penerapan keuangan keberlanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Laporan Keberlanjutan merupakan

praktik perusahaan dalam menetapkan tujuan, kinerja, dan mengelola perubahan menuju pembangunan keberlanjutan yang memperhatikan aspek investasi jangka panjang dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Fuadah, Yuliana, Safitri 2018 : 13).

Salah satu standar yang digunakan dalam pembuatan laporan keberlanjutan merupakan *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI memiliki pembahasan mengenai pengungkapan emisi (GRI 305). Pada GRI 305 terdapat persyaratan yang perlu dipenuhi oleh perusahaan yang akan ditampilkan kepada publik melalui laporan keberlanjutan yaitu : GRI 305-1 (*7 requirements*), GRI 305-2 (*7 requirements*), GRI 305-3 (*7 requirements*), GRI 305-4 (*4 requirements*), GRI 305-5 (*5 requirements*), GRI 305-6 (*4 requirements*), GRI 305-7 (*3 requirements*).

1.2.Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengungkapan emisi dalam laporan keberlanjutan pada industri pertambangan sektor batu bara pada tahun 2020 – 2022?
2. Bagaimana kesesuaian pengungkapan emisi dalam laporan keberlanjutan dengan *GRI Standards* pada industri pertambangan sektor batu bara pada tahun 2020 – 2022?

1.3.Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengungkapan emisi dalam laporan keberlanjutan pada industri pertambangan sektor batu bara pada tahun 2020 – 2022.
2. Untuk mengetahui kesesuaian pengungkapan emisi dalam laporan keberlanjutan dengan *GRI Standards* pada industri pertambangan sektor batu bara pada tahun 2020 – 2022.

1.4.Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Penulis dapat mengetahui cara menganalisa pengungkapan aspek emisi pada industri pertambangan sektor batu bara apakah sesuai dengan standar *GRI* atau tidak sehingga dapat membantu peneliti dalam mengambil kesimpulan persentase

kesesuaian pengungkapan aspek emisi pada perusahaan pertambangan batu bara di Indonesia.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi emisi yang dihasilkan oleh setiap sektor pertambangan sehingga pembaca dapat memberikan penilaian terhadap perusahaan yang menghasilkan emisi. Selain itu pembaca diharapkan memahami pentingnya penurunan emisi untuk mengurangi resiko pemanasan global.

3. Bagi Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara

Memberikan informasi analisis kesesuaian pengungkapan terhadap GRI standar kepada perusahaan sehingga perusahaan dapat melakukan pemeriksaan kembali dan pengembangan terhadap pengungkapan emisi yang akan diungkapkan pada laporan keberlanjutan di masa yang akan datang. Selain itu perusahaan juga dapat lebih memahami masing-masing *requirements* yang perlu diterapkan pada laporan keberlanjutan yang akan datang.

1.5. Kerangka Pemikiran

Emisi karbon berfungsi sebagai alat ukur mengenai emisi gas rumah kaca yang diproduksi oleh organisasi, produk, individu secara tidak langsung atau secara langsung (Heizer, 2014). Indonesia merupakan salah satu negara penyumbang emisi gas rumah kaca. Berdasarkan dataindonesia.ID pada tahun 2021 terdapat 259,1 juta ton CO² yang dikeluarkan ke atmosfer. Dari 259,1 juta ton CO² yang dihasilkan batu bara menyumbang sebesar 222,2 juta ton CO². Peningkatan emisi gas rumah kaca dapat menyebabkan pemanasan global (*global warming*) yang akibatnya dapat memberikan efek negatif terhadap lingkungan.

Pemanasan global dapat memicu dampak negatif secara global seperti mencairnya es di antartika yang dapat menyebabkan kenaikan permukaan air di laut (Triana, 2008). Kenaikan permukaan air laut dapat menyebabkan beberapa pulau yang tergolong dataran rendah tenggelam. Es antartika yang mencair dapat berdampak terhadap ekosistem hewan terutama beruang kutub. Akibatnya ekosistem beruang kutub akan terganggu atau hilang yang menyebabkan kepunahan terhadap hewan –

hewan di antartika (Triana, 2008). Dampak dari pemanasan global lainnya adalah perubahan iklim. Perubahan iklim dapat menyebabkan gangguan kesehatan terhadap manusia disekitar. Gangguan kesehatan yang dialami dapat berupa gangguan pernafasan, penyakit malaria, dan demam berdarah. Perubahan iklim juga dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitar terutama masyarakat mata pencarian petani dan nelayan (Triana, 2008). Perubahan iklim dapat mengganggu hasil panen bahkan gagal panen (Mukono, 2020).

Dunia dalam menghadapi pemanasan global yang terus meningkat *UNFCCC (United Nations Framework Convention on Climate Change)* membentuk protokol kyoto yang berfungsi untuk memperhatikan konsentrasi GRK di atmosfer dunia sehingga dapat mengurangi efek dari GRK yang ditimbulkan. Berdasarkan Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2004 Salah satu bentuk kepedulian Indonesia terhadap isu pemanasan global adalah dengan meratifikasi protokol kyoto melalui Undang – Undang Nomor 6 Tahun 1994 . Dalam mencapai penurunan emisi yang dihasilkan oleh industri di dunia, protokol kyoto memiliki aturan bahwa tingkat emisi pada tahun 2008 hingga 2012 harus berada 5% dibawah tingkat emisi pada tahun 1990. Namun banyak negara mengalami kegagalan dalam menjalani protokol kyoto tersebut alhasil protokol kyoto diganti melalui kesepakatan di paris (*paris agreement 2015*).

Dalam menghadapi dampak negatif dari pemanasan global diperlukan konsep pembangunan yang bersifat keberlanjutan. Menurut KLH 1990 dalam Rahadian (2016) pembangunan keberlanjutan meliputi tidak melakukan pemborosan pada sumber daya alam, tidak terdapat dampak negatif atau polusi terhadap lingkungan, kegiatan yang dilakukan harus meningkatkan sumber daya yang digunakan atau sumber daya yang dapat diganti. Upaya tersebut dapat diungkapkan oleh perusahaan melalui laporan keberlanjutan.

Menurut OJK laporan keberlanjutan adalah laporan yang informasinya diberikan kepada masyarakat yang meliputi kinerja ekonomi, kinerja keuangan, kinerja sosial dan lingkungan hidup oleh suatu emiten dan perusahaan publik dalam melaksanakan bisnis yang berkelanjutan. Laporan keberlanjutan menganut konsep *Tripple Bottom Line* (Elkington, 1997). Dengan adanya laporan keberlanjutan fokus perusahaan tidak hanya pada aspek keuangan saja namun perlu memperhatikan aspek

ekonomi, keuangan, sosial dan lingkungan hidup yang perlu dikemukakan pada laporan keberlanjutan.

Salah satu standar yang digunakan dalam menyusun laporan keberlanjutan adalah *Global Reporting Initiatives (GRI)*. GRI merupakan organisasi internasional yang membantu perusahaan dalam membuat laporan keberlanjutan sejak tahun 1997. GRI menetapkan terdapat tiga standar universal yang wajib yaitu Landasan (GRI 101), Pengungkapan Umum (GRI 102), Pendekatan manajemen (GRI 103). GRI memiliki topik khusus mengenai emisi (*carbon disclosure*) yaitu GRI 305. Pada topik khusus emisi perusahaan diminta untuk melaporkan dan mengelompokkan jenis emisi yang dihasilkan oleh perusahaan. terdapat 3 jenis cakupan dalam kelompok emisi yaitu cakupan langsung, cakupan tidak langsung, cakupan tidak langsung lainnya. Perusahaan juga diminta untuk melaporkan intensitas emisi GRK yang dihasilkan perusahaan dan upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi emisi yang telah dihasilkan. Dengan adanya laporan keberlanjutan perusahaan dan stakeholder dapat melihat perkembangan emisi yang dihasilkan oleh perusahaan dan upaya yang dilakukan perusahaan guna menurunkan emisi.